

## PENERAPAN METODE KOMUNIKASI PERSUASIF DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS VIII b DI SMP MUHAMMADIYAH 06 WULUHAN

Tarisa Wandani, Sofyan Rofi, Hairul Huda

Universitas Muhammadiyah Jember, Indonesia

E-mail [tarisawandani462@gmail.com](mailto:tarisawandani462@gmail.com)

---

### Abstract

Improving learning outcomes certainly requires teachers who have the ability to learn and care for high-quality and good students. In this way, teachers are able to educate students optimally and can manage the class well. So that when the learning process takes place it will be better, because the teacher teaches according to the competencies he has mastered. Teacher competency is the teacher's ability to be able to carry out their duties, so that the quality and results of a teacher's work can reflect good professional behavior. So, a teacher must have four skills, namely teaching skills, personality skills, professional skills, and social skills. Improving student learning outcomes can be done through effective learning using learning methods and styles that are fun and understandable. In this case, through learning persuasive communication methods can be used in the learning process and make learning more enjoyable and will be right on target for students. Improving learning outcomes certainly requires teachers who have the ability to learn and care for quality, effective children. Teacher competency is the teacher's ability to be able to carry out their duties, so that the quality and results of a teacher's work can reflect good professional behavior. This research was conducted to determine teacher communication strategies in improving student learning outcomes at SMP Muhammadiyah 06 Wuluhan. This research method uses a single case study with a persuasive communication approach method. This research was conducted using observations and interviews with various relevant informants. Research shows that personal communication between teachers and students as well as parents and students' parents plays an important role in increasing students' learning motivation.

---

### Article History

*Submitted: 20 Mei  
2024*

*Accepted: 22 Mei  
2024*

*Published: 29 Mei  
2024*

### Key Words

Learning Outcomes,  
Persuasive  
Communication  
Learning Approach

---

## Abstrak

Peningkatan hasil belajar tentunya memerlukan guru yang mempunyai kemampuan belajar dan mengasuh peserta didik yang berkualitas dan baik. Dengan demikian guru mampu dalam mendidik para peserta didik dengan maksimal dan dapat mengelola kelas dengan baik. Sehingga ketika dalam proses pembelajaran berlangsung akan menjadi lebih baik, karena guru mengajar sesuai dengan kompetensi yang sudah di kuasainya. Kompetensi guru adalah kemampuan guru agar mampu melaksanakan tugasnya, sehingga mutu dan hasil kerja seorang guru dapat mencerminkan perilaku profesional yang baik. Jadi, seorang guru harus mempunyai empat keterampilan, yaitu keterampilan kepribadian, keterampilan mengajar, keterampilan sosial, dan keterampilan profesional. Peningkatan hasil belajar siswa bisa dilaksanakan lewat pembelajaran yang efektif dengan memakai metode dan gaya pembelajaran yang menyenangkan dan dimengerti. Dalam hal ini melalui pembelajaran metode komunikasi persuasif bisa dipergunakan pada proses pembelajaran dan menjadikan sebuah pembelajaran semakin menyenangkan dan akan tepat sasaran kepada siswa. Peningkatan hasil pembelajaran tentunya memerlukan guru yang mempunyai kemampuan belajar dan mengasuh anak yang berkualitas, efektif. Kompetensi guru adalah kemampuan guru agar mampu melaksanakan tugasnya, sehingga mutu dan hasil kerja seorang guru dapat mencerminkan perilaku profesional yang baik. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui strategi komunikasi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Muhammdiyah 06 Wuluhan. Metode penelitian ini menggunakan studi kasus tunggal dengan metode pendekatan komunikasi persuasif. Pelaksanaan penelitian ini dengan memakai wawancara dan observasi terhadap beragam informan terkait. Penelitian menunjukkan bahwa komunikasi personal antara guru dan siswa serta orang tua dan orang tua siswa berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

---

## Sejarah Artikel

*Submitted: 20 Mei 2024*

*Accepted: 22 Mei 2024*

*Published: 29 Mei 2024*

## Kata Kunci

Hasil Belajar,  
Pendekatan  
Pembelajaran  
Komunikasi  
Persuasif

## PENDAHULUAN

Keberjalanan pendidikan berhubungan dengan keterlibatan guru dan siswa. Secara mendasar kegiatan pendidikan ini tidak sekedar memberi penjelasan pada siswa saja, namun diperlukan interaksi antara guru dan murid. Pendidikan termasuk sesuatu yang krusial dan perlu mendapat perhatian dari seluruh individu, sebab pendidikan mampu memperlihatkan baik buruknya sebuah bangsa. Terutama dari pendidikan agama islam ataupun yang sejenisnya. Seluruh pendidikan itu baik, tidak akan ditemukan pendidikan yang mengarah pada kerusakan. Bagi kehidupan masyarakat, Pendidikan agama Islam melalui berbagai metode dan cara yang berbeda- beda dalam memberikan pendidikan kepada masyarakat dengan sebaik mungkin. Di sini bisa dijelaskan bahwa usaha dan usaha yang baik dapat membuat

peningkatan dan mempersiapkan peserta didik untuk melaksanakan pemahaman dan meyakinkannya serta mengamalkannya dalam kehidupan manusia. Pengetahuan sangat penting untuk menunjang manusia, baik di dunia maupun di masa yang akan datang, karena melalui pengetahuan, manusia dapat mengetahui apapun yang diinginkannya.

Makna dari strategi pembelajaran yaitu pola kegiatan pembelajaran yang terpilih dan dipergunakan kan guru secara kontekstual, menyesuaikan kondisi sekolah, karakteristik siswa, lingkungan didekatnya serta tujuan khusus pembelajaran yang dimunculkan. *Gerlach & Ely (1980)* juga menjabarkan diperlukab keterkaitan yang dijalin dari strategi pembelajaran dengan tujuan yang dikehendaki, sehingga didapatkan llangkah kegiatan pembelajaran secara efisien dan efektif. Strategi pembelajaran mencakup teknik dan metode (prosedur) yang bisa memberi jaminan tujuan pembelajaran akan bisa dicapai. Kata teknik dan metode banyak dipergunakan secara bergantian. *Gerlach & Ely (1980)* menjabarkan teknik (yang kadangkadng dinamakan metode) bisa diamati untuk seluruh kegiatan pembelajaran.(Karya, 2013)

Peningkatan hasil belajar tentunya memerlukan guru yang mempunyai kemampuan belajar dan mengasuh peserta didik yang berkualitas dan baik. Dengan demikian guru mampu dalam mendidik para peserta didik dengan maksimal dan dapat mengelola kelas dengan baik. Sehingga ketika dalam proses pembelajaran berlangsung akan menjadi lebih baik, kerena guru mengajar sesuai dengan kompetensi yang sudah di kuasainya.

Metode yang baik dan juga menarik akan sangat mempengaruhi siswa dalam hal motivasi belajarnya atau dalam hasil belajarnya. Dengan metode yang tepat akan membuat sebuah materi yang di sampaikan oleh guru akan tepat sasaran dan tercapainya sebuah tujuan pembelajaran. Terdapat beragam metode pembelajaran yang baik dan juga sesuai sasaran dapat dipergunakan oleh guru, tapi tidak semua metode tepat di setiap materi pembelajaran. Maka metode yang akan dipakai oleh guru hendaknya sejalan dengan materi yang hendak diberikan kepada siswa.

Sehubungan dengan hal tersebut, masalah yang timbul dan bisa berdampak pada hasil belajar siswa, yakni strategi yang diperguanakan guru sampai sekarang masih belum mampu membuat hasil belajar siswa menjadi meningkat. Terkait pembelajaran pendidikan agama islam islam tersebut, strategi yang dipergunakan oleh guru yakni memanfaatkan metode ceramah. Untuk itu, guru yang mengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menjabarkan, Tidak sedikit dari mereka yang tidak fokus ketika proses pembelajaran. Saat materi disampaikan oleh guru, masih banyak siswa yang terkesan tidak memperhatikan. Banyak pendekatan dan strategi pembelajaran yang efektif yang semestinya bisa dipergunakan oleh guru misalnya pendekatan pembelajaran komunikasi persuasif. Untuk itu, peneliti berupaya memanfaatkan pendekatan pembelajaran komunikasi persuasif pada pembelajaran ini.

Komunikasi persuasif didefinisikan sebagai suatu praktik komunikasi yang bertujuan demi memberi pengaruh terhadap sebuah perilaku, sikap dan keyakinan

kelompok sekaligus individu melalui pesan-pesan yang disampaikan untuk mempengaruhi perilaku masyarakat berdasarkan perasaannya sendiri. Proses komunikasi persuasif memberi gambaran proses/langkah-langkah pesan persuasif yang dikirimkan oleh komunikator hingga diterima dan ditindak lanjuti oleh komunikator.(Zaenuri, 2017)

Metode studi yang dipergunakan yakni studi kasus tunggal dengan metode pendekatan komunikasi persuasif. Studi ini dilaksanakan memakai wawancara dan observasi terhadap berbagai informan terkait. Penelitian menunjukkan bahwa komunikasi personal antara guru dan siswa serta orang tua dan orang tua siswa berperan penting dalam peningkatan motivasi belajar siswa. Metode komunikasi personal dengan siswa dan memerlukan perhatian dan kegigihan dari pihak guru, karena memerlukan tenaga, waktu, tenaga dan juga biaya yang dibutuhkan untuk membina komunikasi diri. penelitian ini dilaksanakan agar diketahui strategi komunikasi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Muhammadiyah 06 Wuluan (Zain, 2017).

## **METODE**

Studi dilaksanakan dengan penelitian tindakan kelas sebab terdapat beragam kesalahan dan kekeliruan yang sudah dijalankan sepanjang proses pembelajaran dikelas. Dengannya diperlukan langkah untuk memecahkan masalah secara profesional. Dipilihnya penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebab kelas sebagai unit paling kecil dan bagian paling penting pada sistem pembelajaran disekolah. Lewat penelitian tindakan kelas guru akan bisa menentukan sendiri bagaimana pemilihan strategi dalam peningkatan keberhasilan selama proses pembelajaran di kelas.

Penelitian ini juga termasuk kegiatan praktik dunia nyata untuk meningkatkan situasi praktis. Tentu hal itu sebagai peluang besar bagi guru sehingga dapat mengembangkan kerja yang dimilikinya. Oleh karena itu, diposisi inilah guru sebagai peneliti dengan pola kerja bersifat kolaboratif.(Madya, n.d.)

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil belajar siswa yang dicapai oleh siswa sebelum penerapan metode komunikasi persuasif hasil yang di dapat siswa digolongkan sangat rendah dan masih belum disebut memuaskan. Hal ini bisa disebabkan adanya metode ceramah yang masih dipergunakan guru ketika proses pembelajaran berjalan. Dan aktivitas siswa saat proses pembelajaran sekedar mendengarkan dan melihatpenjelasan guru, yang diterima dari siswa hanya tuntutan praktek melafadkan bacaan bersama-sama, ini yang menyebabkan hasil penerimaan siswa yang cenderung rendah. Sehubungan dengan kondisi ini tidak bisa memungkinkan untuk siswa mampu melaksanakan peningkatan hasil belajar.

Sehubungan hal ini, proses metode komunikasi persuasif sangat dominan untuk peningkatan siswa, tujuan komunikasi persuasif melakukan perubahan sikap

dan opini. Siswa juga lebih percaya diri untuk mengeksplor kemampuan yang dimiliki dibidang akademik tanpa rasa takut salah. Umumnya pola ini memerlukan sifat bijaksana dari guru agar memandang peserta didiknya. Merujuk pola ini seorang guru perlu paham bahwa setiap siswa unik sehingga akan ada hak yang sama yang diberikan kepada siswa pahami tanpa perlu membuat suatu perbandingan antara satu dengan lain, peranan guru disini yakni menjadi teman belajar yang menjadi pembimbing siswa bukanlah menghakimi siswa.(Zaenuri, 2017)

Merujuk observasi yang dihasilkan dari siklus I bisa tampak hasil belajar telah meningkat secara bertahap meskipun masih ditemukan sejumlah siswa yang belum sesuai dengan standart ketuntasan yang telah ditentukan oleh sekolah. Merujuk hasil tes tulis siswa dari siklus 1 dimana terdapat 18 siswa (60%) yang telah mencapai standart ketuntasan dengan rincian 4 siswa (13%) memperoleh nilai rata-rata 90-100 dan 14 siswa (47%) memperoleh nilai rata-rata 70-80. Terdapat siswa yang belum sesuai dengan standart ketuntasan yakni sejumlah 12 siswa (40%) dengan nilai rata-rata 40-60.

Sehubungan dengan hal itu pada siklus I dengan rincian 18 siswa (60%) mengalami peningkatan kembali pada siklus II berjumlah 25 siswa (83%) tuntas menyesuaikan KKM dan hanya 5 siswa (17%) memperoleh nilai kurang dari KKM. Hal itu sebab untuk penyelenggaraan siklus II, peneliti dan guru sangatlah mengoptimalkan beragam kekurangan yang terjadi pada siklus ke I dan dilaksanakan perbaikan pada siklus II.

Sebagai langkah menjalankan sebuah tindakan, dibutuhkan motivasi untuk proses belajar. Belajar diartikan sebagai bagian dari kegiatan atau poses sehingga bisa diperoleh pengetahuan yang baru termasuk pengetahuan terkait orang lain, diri, cara, benda, kejadian, peristiwa, dan lainnya. Melalui hal tersebut, proses belajar bisa membawa dampak baik. Komunikasi persuasif termasuk strategi yang bisa dilaksanakan dalam rangka memunculkan motivasi belajar siswa. Melalui strategi komunikasi persuasif, sesuatu yang belum bisa didapat komunikasi biasa diharapkan bisa diraih ewat pesan-pesan yang luar biasa yang dipaparkan kepada orang lain secara tepat dan baik. Hal ini mampu berdampak pada seorang individu yang bisa membuat pertimbangan banyak pesan yang sudah disampaikan dan harapannya perubahan tersebut bisa terwujud.(Hamandia & Razzaq, 2019)

Teori yang sudah dipaparkan diatas telah benar terjadi yak ni ditemukan peningkatan hasil belajar memanfaatkan pendekatan komunikasi persuasif untuk mata pelajaran PAI kelas VIII b di sekolah SMP Muhammadiyah 06 Wuluhan pada tahun pelajaran 2023/2024. Merujuk studi yang dihasilkan memakai pendekatan komunikasi persuasif mencakup pada model pembelajaran yang baik. Ditinjau berdasarkan hasil yang diraih oleh siswa untuk mata pelajaran pendidikan agama islam. Sehubungan hal itu, peneliti sudah memberi bukti penggunaan pendekatan komunikasi persuasif mampu mempengaruhi siswa sehingga lebih aktif saat belajar dan juga bisa membuat peningkatan hasil belajar siswa untuk mata pelajaran

pendidikan agama islam kelas VIII b di SMP Muhammadiyah 06 Wuluhan tahun ajaran 2023/2024.

## SIMPULAN

Merujuk penjabaran yang ada dari siklus 1 serta siklus II yang sudah ditampilkan, kesimpulan yang diajukan peneliti antara lain : ada peningkatan hasil belajar siswa melalui pendekatan komunikasi persuasif siswa kelas VIII b di SMP Muhammadiyah 06 Wuluhan. Ini terbukti dari peningkatan hasil belajar saat siklus 1 yakni sampai di angka 60% dan ada peningkatan kembali dan sampai pada tingkat ketuntasan yang sudah ditentukan dari siklus II yakni berskor 83%. Artinya tindakan yang ditempuh peneliti sudah berhasil sesuai ketentuan awal yaitu 75%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hamandia, M. R., & Razzaq, A. (2019). Strategi Komunikasi Persuasif dengan Metode Kisah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Fatah Palembang. *Jurnal Komunikasi Islam Dan Kehumasan (JKPI)*, 3(2), 175–187. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/JKPI/article/view/4829>
- Karya, R. R. (2013). *Strategi Pembelajaran*. 20.
- Madya, S. (n.d.). *\_penelitian tindakan kelas\_*.
- Zaenuri, A. (2017). Teknik komunikasi persuasif dalam pengajaran. *JALIE; Journal of Applied Linguistics and Islamic Education*, 01(1), 41–67. <http://www.albayan.ae>
- Zain, N. L. (2017). Strategi Komunikasi Persuasif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Nomosleca*, 3(2). <https://doi.org/10.26905/nomosleca.v3i2.2034>